

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Konvergensi media merupakan salah satu perkembangan media massa yang melibatkan banyak faktor teknologi didalamnya. Kehadiran internet mendorong media massa menerapkan konsep konvergensi media seperti media *Online, e-paper, e-book, radio streaming*, media sosial dan lain lainnya.

Konvergensi media adalah penyatuan atau perbagai media dan teknologi komunikasi. Konvergensi media merupakan integrasi dari fungsi fungsi beberapa media ke dalam satu media. Konvergensi media mulai terpikirkan sejak munculnya internet di dunia yang langsung membuat perkembangan teknologi terus maju ke arah depan. Hal ini membuat runtuhnya tembok pemisah antara berbagai teknologi dan aplikasi komunikasi/informasi, sehingga antara teknologi satu dengan yang lainnya tidak dapat dibedakan. Konvergensi muncul didorong oleh kebutuhan pengguna akan beberapa fungsi teknologi. konvergensi dibagi menjadi tiga jenis : *corporate convergence, operational convergence, device convergence*.

Konvergensi media tidak hanya pergeseran teknologi ataupun proses teknologi, namun juga termasuk pergeseran dalam hal industri, budaya dan sosial yang mendorong masyarakat untuk mencari informasi baru. Konvergensi media juga terjadi dengan melihat bagaimana individu berinteraksi dengan orang lain pada tingkat sosial dan menggunakan berbagai *Platform* media untuk menciptakan pengalaman baru, bentuk-bentuk media dan konten yang

menghubungkan kita secara sosial, dan tidak hanya kepada masyarakat lain, tetapi untuk para produsen perusahaan media.

Konvergensi ini pada kenyataannya mengaburkan perbedaan antara telekomunikasi, data komunikasi dan komunikasi massa itu sendiri. Melalui penyebutan multimedia dan internet apa yang disebut sebagai data yang bersifat pribadi maupun umum berkreasi menjadi multifungsi (Nasrullah, 2014: 16)

Berdiri sejak 24 maret 1966 harian *Pikiran Rakyat* merupakan salah satu media massa yang paling lama bertahan di Jawa Barat. Harian *Pikiran Rakyat* memiliki berbagai varian *platform* penyampaian informasi antara lain: koran cetak, PR *Online*, PR *Mobile*, PR *info*, Radio, dan *E-Paper*. Varian *platform* penyampaian informasi yang dikembangkan oleh *Pikiran Rakyat* tersebut disebut dengan konvergensi media.

Sejak berdirinya Media *Pikiran Rakyat* menyatakan dirinya sebagai surat kabar daerah, karena itu dalam pelaksanaan tugasnya baik yang berkaitan dengan pengumpulan, penyiaran, maupun pernyataan serta pengumpulan pendapat, media *Pikiran Rakyat* ini memiliki corak tersendiri yang berdeda dengan media lainnya. Dan dengan idealisme yang mendasari *Pikiran Rakyat* ini dapat terbaca dengan jelas dari mottonya “Dari Rakyat Untuk Rakyat Oleh Rakyat”. Hal itu menjadikan *Pikiran Rakyat* ini berprestasi sebagai pelayan masyarakat yang berusaha mengorientasikan seluruh hasil kerjanya bagi kepentingan masyarakat.

Berbagai *platform* media yang dikembangkan oleh *Pikiran Rakyat* yang diadopsi lahir dari berbagai tahapan. Konsepsi adopsi dan implementasi konvergensi media yang terjadi di *Pikiran Rakyat* melibatkan serangkaian aktor

dan negosiasi. Dalam konteks inovasi, konvergensi media terjadi sebagai akibat dari suatu proses pembelajaran dalam interaksi yang kompleks, pengembangan atas pilihan *platform* teknologi media, produksi, cara pandang atau metode baru dalam praktik jurnanisme.

Dari segi perangkat media, era media baru juga ditandai dengan apa yang disebut konvergensi media. Secara struktural konvergensi media berarti integrasi dari tiga aspek yaitu telekomunikasi, data komunikasi, dan komunikasi massa dalam satu medium (Van Dijk, 2014: 15)

Perkembangan teknologi komunikasi mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam beberapa tahun terakhir. Perkembangan teknologi yang demikian pesat itu juga merambah industri media. Media digital menjadi media yang sedang populer dalam beberapa tahun terakhir. Beberapa kalangan kemudian meramalkan media cetak akan tergusur oleh teknologi media yang berbasis digital.

Perubahan besar dalam teknologi informasi di dunia maya juga membawa perubahan dalam format surat kabar *Online*. Transformasi surat kabar versi *Online* juga mengubah format surat kabar dalam bentuk: *website newspaper* (web-paper) yaitu surat kabar *Online* di internet dalam format *website* dan *elektronik paper* (e-paper) yaitu surat kabar *Online* yang formatnya seperti surat kabar cetak namun dibaca secara digital. Media massa pertama di Indonesia yang menerapkan surat kabar *Online* dalam format digital adalah *Kontan* dengan edisi 2 Juli 2008 sekaligus menjadi perintis *e-paper*. Hal itu kemudian diikuti surat kabar lainnya

seperti: *Kompas*, *Tempo*, *Republika*, *Jawa pos*, dan *Media Indonesia* lainnya (Tamburaka, 2013: 48-49).

Perkembangan media baru sebenarnya merujuk kepada sebuah perubahan dalam proses produksi media, distribusi dan penggunaan. New media tidak terlepas dari *key term* seperti *digitality*, *interactivity*, *hypertextuality*, *dispersal* dan *virtuality* (Lister, Dovey, Giddings, Grant, & Kelly, 2003: 13)

Perubahan dan perkembangan diranah media digital yang cepat tak bisa di pandang sebelah mata termasuk tentunya untuk soal proses produksi media. Di era konvergensi media atau Hadirnya teknologi digital dan internet merupakan salah satu determinan penting dalam munculnya perangkat multimedia, seperti misalnya media cetak yang saat ini juga memiliki versi digitalnya, salah satunya *Pikiran Rakyat* yang telah memiliki versi digitalnya. Hal ini berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan arus informasi dan model komunikasi, baik dari segi produksi, distribusi maupun konsumsinya. Pola *one way communication* yang merupakan ciri media konvensional akhirnya terus bertransformasi menjadi *two way communication* dan pada gilirannya mengarah pada bentuk interaktivitas komunikasi.

Persaingan media cetak di zaman era digital ini semakin sengit. Saat ini banyak berkembang media massa yaitu media elektronik dan media *Online*. Banyak media yang berlomba-lomba untuk memberikan informasi dan ingin menarik perhatian public. Munculnya media *Online* sekarang ini dapat mematikan media cetak yang lebih dahulu ada. Di era digital ini masyarakat akan banyak memilih membaca dan mencari tahu berbagai macam informasi melalui media

Online di internet karena mudah di akses dan tidak perlu mengeluarkan biaya yang mahal dibandingkan dengan membeli koran seharga Rp 4000 hanya untuk mencari informasi. Bagi masyarakat media cetak sudah dianggap membosankan, padahal di dalam media cetak terdapat informasi yang lebih terperinci, lengkap, dan panjang.

Hasil survei menunjukan bahwa 95,4% pengguna internet di Indonesia membaca berita melalui ponsel, diikuti oleh TV 45,9%, koran/ majalah 20,9%, PC 15,3% dan radio 6,7%. Penggunaan internet mobile di Indonesia cenderung meninggalkan media konvensional sebagai sumber informasi dan menggunakan internet sebagai pilihan utama untuk mendapatkan informasi dan hiburan. Hal ini didukung dengan data dari aseanup.com yang menyatakan bahwa Indonesia merupakan negara “*mobile first*” dengan 61% pengguna internet yang mengakses internet melalui perangkat mobile dan 39% melalui PC. Dalam hal konsumsi media, Indonesia memiliki angka konsumsi media yang tinggi. Data dari UC Browser juga menunjukkan bahwa 75,6% pengguna internet *mobile* di Indonesia membaca berita di ponsel lebih dari tiga kali sehari, 11,8% diantaranya 2-3 kali sehari dan 11,1% nya satu kali sehari. Data ini juga menunjukkan bahwa 56,5% pengguna internet di Indonesia rata-rata membaca 4-12 artikel berita per hari. Ini menunjukkan bahwa konsumsi konten berita di Indonesia telah memasuki era baru, dari media tradisional ke perangkat *mobile* (Puspita, 2016)¹.

Faktanya, di Amerika Serikat, seperti disampaikan Gene Mater, jumlah Koran terus menurun sejak 1959. Tercatat, sebanyak 300 ribu lebih koran sudah

¹ Indah Puspita. “Sebanyak 95% Penggunaan Internet di Indonesia Membaca Berita Via Gadget” di akses dari <https://infokomputer.grid.id/2016/08/berita/berita-reguler/sebanyak-95-pengguna-internet-di-indonesia-membaca-berita-via-gadget/> pada 5 maret 2018.

tutup sejak itu. Penyebabnya, tak lain karena keuntungan dari Koran yang terus menurun, sejak lahirnya media *Online*. Maka bukan tak mungkin apa yang diperkirakan oleh Philip Meyer pada tahun 2010 dalam *The Vanishing Newspaper* bahwa media cetak baik itu koran mau pun majalah akan mati pada 2043, lebih tepatnya pada September 2043 (Bryllian, 2015)².

Dengan berkembangnya internet, media massa konvensional berlomba-lomba mengalami perkembangan baik itu dari segi produksi media ataupun dari distribusinya, dengan konvergensi media dimana media cetak saling berintegrasi dengan media *Online* menggunakan teknologi dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Dari segi operasional, konvergensi media menuntut pekerja media menjadi multitasking karena hasil satu peliputan berita dimuat di berbagai jenis media sehingga lebih efisien. Koran harian umum *Pikiran Rakyat* ini pun telah menerapkan konvergensi secara kasat mata dapat kita lihat dengan koran *pikira rakyat* yang memiliki dua bentuk yaitu koran analog (koran kertas) dan koran digital (e-paper). Koran harian umum *Pikiran Rakyat* telah menerapkan konvergensi media dalam proses produksi dan distribusi berita.

Hal ini yang menjadi dasar penelitian mengenai konvergensi media, setiap media dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi dan informasi termasuk media-media cetak yang ada di Indonesia khususnya di Jawa Barat. Salah satunya media yang tidak luput dari perkembangan teknologi adalah *Pikirs Rakyat* yang sudah mulai mengadopsi konsep konvergensi media sejak tahun 2000. Dibandingkan dengan media lainnya *Pikiran Rakyat* sudah lebih dulu melakukan

² Justinus Bryllian. "Keberadaan Koran Meredup dengan Munculnya New Media" di akses dari https://www.kompasiana.com/justin_066/keberadaan-koran-meredup-dengan-munculnya-new-media_560147f0d49373a40a0d7adc pada 10 maret 2018.

konvergensi media di cakupan media regional lainnya. Hal-hal tersebut, menarik perhatian penulis untuk mengadakan penelitian tentang Produksi media surat kabar *Pikiran Rakyat* yang terbit di Bandung. Oleh karena itu proposal skripsi ini diberi judul: PRODUKSI ISI MEDIA *HARIAN UMUM PIKIRAN RAKYAT* PADA MEDIA KONVERGENSI dengan sub judul Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Proses Produksi Surat Kabar *Harian Umum Pikiran Rakyat* Dari Konvensional Ke Digital.

1.2 Fokus Dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan dalam konteks penelitian, maka fokus penelitian ini adalah bagaimana proses produksi surat kabar *Harian Umum Pikiran Rakyat* dari konvensional ke digital?

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Merujuk pada fokus penelitian tersebut, maka dapat diuraikan dalam beberapa pertanyaan penelitian. Pertanyaan penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan arahan pada penelitian dalam mengungkapkan gejala atau fenomena. Adapun pertanyaan penelitiannya adalah:

1. Bagaimana pertimbangan level individu media dalam menentukan proses produksi surat kabar *Harian Umum Pikiran Rakyat* dari konvensional ke digital?
2. Bagaimana pertimbangan level rutinitas media dalam menentukan proses produksi surat kabar *Harian Umum Pikiran Rakyat* dari konvensional ke digital?

3. Bagaimana pertimbangan level organisasi media dalam menentukan proses produksi surat kabar *Harian Umum Pikiran Rakyat* dari konvensional ke digital?
4. Bagaimana pertimbangan level ekstra media dalam menentukan proses produksi surat kabar *Harian Umum Pikiran Rakyat* dari konvensional ke digital?
5. Bagaimana pertimbangan level ideologi dalam menentukan proses produksi surat kabar *Harian Umum Pikiran Rakyat* dari konvensional ke digital?

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana konvergensi media surat kabar di *Harian Umum Pikiran Rakyat* dari konvensional ke digital.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Bagaimana pertimbangan level individu media dalam menentukan proses produksi surat kabar *Harian Umum Pikiran Rakyat* dari konvensional ke digital.
2. Bagaimana pertimbangan level rutinitas media dalam menentukan proses produksi surat kabar *Harian Umum Pikiran Rakyat* dari konvensional ke digital.

3. Bagaimana pertimbangan level organisasi media dalam menentukan proses produksi surat kabar *Harian Umum Pikiran Rakyat* dari konvensional ke digital.
4. Bagaimana pertimbangan level ekstra media dalam menentukan proses produksi surat kabar *Harian Umum Pikiran Rakyat* dari konvensional ke digital.
5. Bagaimana pertimbangan level ideologi dalam menentukan proses produksi surat kabar *Harian Umum Pikiran Rakyat* dari konvensional ke digital.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memperkaya kajian dalam perkembangan media komunikasi khususnya ilmu jurnalistik, dan menambah sumbangan pemikiran dan sumbangan pustaka bagi mahasiswa/i mengenai studi tentang konvergensi media surat kabar.

1.4.2 Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan cara baru bagi masyarakat untuk mengakses informasi dan berinteraksi dengan menggunakan media baru. Selain itu juga memberikan pengetahuan tentang bentuk konvergensi media baru yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai macam kepentingan.